

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN MENGGUNAKAN
METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) PADA PESERTA DIDIK
KELAS II SDN 02 CUPAK TANGAH KOTA PADANG**

Abidah Putri Ardelia¹, Adrias², Nur Azmi Alwi³, Chandra⁴
^{1,2,3,4} PGSD FIP Universitas Negeri Padang
¹abidahputriardelia@gmail.com, ²adrias@fip.unp.ac.id,
³nurazmialwi@fip.unp.ac.id, ⁴chandra@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This study was conducted due to the low level of beginning reading skills among second-grade students at SDN 02 Cupak Tengah, Padang. Students experienced difficulties in recognizing letters, distinguishing similar letter forms, and reading simple words fluently. In addition, previous teaching practices were less varied and had not optimally supported students in mastering early reading skills. This research aimed to examine the improvement of beginning reading skills through the use of the Structural, Analytic, Synthetic (SAS) method. The study employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles. Data were collected through observation and tests. The results showed that the implementation of the SAS method improved learning planning, teacher and student activities, and students' beginning reading skills. The average score increased from 75.10 in the first cycle to 90 in the second cycle, with classical completeness improving from 50% to 92.86%. Thus, the SAS method effectively enhanced students' beginning reading abilities.

Keywords: early reading, SAS method, classroom action research, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II SDN 02 Cupak Tengah Kota Padang. Permasalahan yang ditemukan meliputi kesulitan dalam mengenali huruf, membedakan bentuk huruf yang hampir sama, serta membaca kata sederhana dengan lancar. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan sebelumnya kurang bervariasi dan belum optimal dalam membantu peserta didik menguasai keterampilan membaca awal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penerapan metode Struktural, Analitik, Sintetik (SAS). Penelitian menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode SAS mampu meningkatkan perencanaan pembelajaran, aktivitas guru dan peserta didik, serta kemampuan membaca permulaan. Nilai rata-rata peserta didik meningkat dari 75,10 pada siklus I menjadi 90 pada siklus II, dengan ketuntasan klasikal meningkat dari 50% menjadi 92,86%.

Dengan demikian, metode SAS terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik.

Kata Kunci: Membaca permulaan, Metode SAS, Penelitian tindakan kelas, Sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam pembelajaran ini terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan et al., 2023). Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan Bahasa tersebut yang harus dikuasai oleh peserta didik (Sukirman, 2020).

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu diajarkan di sekolah dasar. Menurut Tarigan et al., (2023) menjelaskan bahwa membaca adalah kegiatan untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui tulisan. Sejalan dengan itu Amri & Kurniawan, (2023) berpendapat bahwa membaca melibatkan pemahaman ide, baik yang tersurat maupun tersirat. Oleh karena itu, kemampuan membaca perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar agar peserta didik

mampu memahami informasi secara optimal.

Kemampuan membaca di sekolah dasar terbagi menjadi membaca permulaan dan membaca pemahaman. Membaca permulaan merupakan tahap awal yang umumnya diajarkan pada kelas rendah, seperti kelas I dan II Laili & Adela, (2023) bahwa membaca permulaan secara umum dimulai pada kelas awal sekolah dasar, di taman kanak-kanak dan paling lambat pada waktu anak duduk di kelas II sekolah dasar. Pada masa ini anak mulai mempelajari kosa kata dan dalam waktu yang bersamaan ia belajar membaca dan menuliskan kosa kata tersebut. Sedangkan menurut Aprilia et al., (2021) membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi peserta didik sekolah dasar kelas awal. Peserta didik belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi di kelas II SDN 02 Cupak Tengah Kota Padang, ditemukan bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tingkat Pencapaian (KKTP). Rendahnya kemampuan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya kurangnya minat membaca, kesulitan mengenali huruf, serta metode pembelajaran yang masih kurang variatif. Kondisi ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam proses pembelajaran agar kemampuan membaca peserta didik dapat meningkat.

Untuk mengatasi kondisi diatas, maka perlu diadakan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran demi hasil belajar peserta didik meningkat serta mengoptimalkan segala kemampuan peserta didik sebagaimana yang diharapkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik adalah dengan menerapkan metode Struktural, Analitik, Sintetik (SAS).

Metode SAS merupakan metode pembelajaran membaca permulaan yang dimulai dengan penyajian kalimat utuh, yang kemudian diuraikan

menjadi kata, suku kata, dan huruf-huruf. Selanjutnya, huruf-huruf tersebut digabungkan kembali mulai dari huruf menjadi suku kata, kata, hingga membentuk kalimat utuh (Nursuci & Kaltsum, 2022). Metode SAS didasarkan pada asumsi bahwa pengalaman awal dimulai dari keseluruhan dan kemudian menuju bagian-bagian. Anak diajak untuk memecahkan kode tulisan dalam bentuk kalimat pendek sebagai unit bahasa yang utuh. Selanjutnya, anak diajak untuk menganalisis kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf. Kemudian huruf tersebut disusun kembali menjadi kalimat.

Adapun kelebihan metode Struktural, Analitik, Sintetik (SAS) menurut Dr. Muammar, (2020) adalah : (1) metode ini sejalan dengan prinsip linguistik yang memandang bahwa satuan bahasa terkecil dalam komunikasi adalah kalimat. Kalimat tersusun dari satuan bahasa yang lebih kecil, yaitu kata, suku kata, dan fonem. (2) metode ini mempertimbangkan pengalaman berbahasa anak. (3) metode ini sesuai dengan prinsip inkuiri, dimana anak memperoleh pemahaman melalui penemuannya sendiri. Sikap ini akan

mendukung keberhasilan anak dalam proses pembelajaran (Kusuma et al., 2023).

Metode Struktural, Analitik, Sintetik (SAS) diharapkan dapat meningkatkan hasil kemampuan membaca permulaan peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Karena metode ini dirancang sesuai dengan perkembangan kognitif anak usia dini serta menekankan pada proses belajar yang bertahap dan bermakna. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian Tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Struktural, Analitik, Sintetik (SAS) Pada Peserta Didik Kelas II SDN 02 Cupak Tengah Kota Padang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap

pengaruh dari perlakuan tersebut (Syaifudin, 2021). Penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas untuk mengkaji dan merefleksikan penggunaan metode pembelajaran Struktural, Analitik, Sintetik (SAS) dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik.

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui empat langkah utama diantaranya meliputi : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tahapan perencanaan meliputi tahap persiapan tindakan diantaranya : 1) Menentukan jadwal penelitian. 2) Menyusun modul ajar. 3) Menyusun instrumen evaluasi tindakan berupa lembar observasi dan tes. 4) Menyusun format observasi aktivitas peserta didik. 5) Menyusun format observasi aktivitas guru. Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan semua langkah-langkah yang tertuang dalam aktivitas guru.

Pengamatan dilakukan oleh observer untuk memperoleh gambaran secara objektif selama penelitian pada proses pembelajaran berlangsung. Refleksi dilakukan untuk

mengetahui upaya evaluasi yang dilakukan mendiskusikan berbagai permasalahan yang terjadi di kelas penelitian dan mencari solusi untuk mengatasi permasalahan yang muncul sehingga mencapai hasil yang maksimal. Refleksi dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan dan hasil observasi pada siklus yang telah dilaksanakan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tahapan-tahapan, yaitu: observasi dan tes kemampuan membaca permulaan. Setelah peserta didik melakukan tes, maka selanjutnya adalah mencari nilai ketuntasannya. Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase. Aktivitas peserta didik selama kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pada observasi dengan menggunakan rumus persentase.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas II SDN 02 Cupak Tangah Kota Padang semester II tahun ajaran 2025/2026. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia bab 5 (Keberagaman dalam Berteman). Proses pembelajaran terdiri dari 2

siklus dengan rentang 3 minggu. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 30 Januari sampai 02 february 2026. Selama melaksanakan penelitian, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas II di sekolah tersebut yang membantu dalam melaksanakan penelitian.

1. Siklus I Pertemuan I

a. Perencanaan

Perencanaan pada pembelajaran peningkatan kemampuan membaca permulaan dilaksanakan dengan menggunakan metode Struktural, Analitik, Sintetik (SAS). Sebelum melakukan pelaksanaan, terlebih dahulu disusun perencanaan dalam modul ajar. Sebelum modul ajar disusun, peneliti menganalisis CP dan TP yang dikembangkan dalam buku Bahasa Indonesia kurikulum Merdeka kelas II semester II pada elemen membaca.

Bab yang dipilih peneliti untuk digunakan adalah bab 5 (berteman dalam keberagaman) dengan tema membedakan kata benda dan kata sifat. Untuk waktu sendiri direncanakan selama 2 x 35

menit yang dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 30 januari 2026. Berdasarkan pada pengamatan yang dilakukan observer terhadap peneliti, pada pengamata modul ajar siklus I pertemuan I memperoleh skor 19 dengan skor maksimal 24. Maka nilai modul ajar siklus I pertemuan I adalah 79,16% dengan predikat cukup (C).

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang oleh guru kelas II sebagai observer terhadap aktivitas yang dilakukan guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan I, jumlah skor yang diperoleh Adalah 33 dari jumlah skor maksimal 40. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas guru dalam pembelajaran adalah 82,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca permulaan termasuk kedalam kualifikasi baik (B).

Selanjutnya dilakukan pengamatan terhadap

pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia bab5 (keberagaman dalam berteman) dengan tema membedakan kata sifat dan kata benda pada siklus I pertemuan I dari kegiatan pengamatan aktivitas peserta didik, memperoleh jumlah skor 31 dari jumlah skor maksimal 40. Persentase nilai aktivitas peserta dalam pembelajaran adalah 77,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran membaca termasuk kedalam kualifikasi cukup (C).

c. Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik

Hasil kemampuan membaca permulaan peserta didik diambil dari gabungan hasil penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Hasil kemampuan membaca permulaan peserta didik pada aspek pengetahuan pada siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata 77,85. Sedangkan pada aspek keterampilan membaca permulaan peserta

didik pada siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata 72,10. Jadi diperoleh rata-rata kemampuan membaca peserta didik pada siklus I pertemuan yaitu 75,10. KKTP yang digunakan yaitu 80, dengan demikian 14 orang peserta didik sudah mencapai KKTP yang diharapkan, sedangkan 14 orang lainnya masih dibawah KKTP. Persentase ketuntasan sebesar 50% dengan nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 39. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran rekaputalasi penilaian kemampuan membaca permulaan peserta didik.

Tabel 1. Deskripsi Ketuntasan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Secara Klasikal Kelas II SDN 02 Cupak Tengah Kota Padang

Kriteria Ketuntasan	Kategori	f	%
0-70	Tidak Tuntas	14	50%
80-100	Tuntas	14	50%

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan tentang perencanaan, pelaksanaan, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan peserta

didik pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa secara keseluruhan kegiatan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode Struktural, Analitik, Sintetik (SAS) belum mencapai hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam perencanaan pelaksanaan dalam pembelajaran untuk mencapai nilai keterampilan yang maksimal. Segala kekurangan yang ditemui pada siklus I pertemuan I akan diperbaiki pada siklus I pertemuan II berikutnya.

2. Siklus I Pertemuan II

a. Perencanaan

Perencanaan pada pembelajaran peningkatan kemampuan membaca permulaan dilaksanakan dengan menggunakan metode Struktural, Analitik, Sintetik (SAS). Sebelum melakukan pelaksanaan, terlebih dahulu disusun perencanaan dalam modul ajar. Sebelum modul ajar disusun, peneliti

menganalisis CP dan TP yang dikembangkan dalam buku Bahasa Indonesia kurikulum Merdeka kelas II semester II pada elemen membaca.

Bab yang dipilih peneliti untuk digunakan adalah bab 5 (berteman dalam keberagaman) dengan tema membedakan kata benda dan kata sifat. Untuk waktu sendiri direncanakan selama 2 x 35 menit yang dilaksanakan pada hari selasa tanggal 02 februari 2026. Berdasarkan pada pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas I sebagai observer terhadap modul ajar siklus I pertemuan II, jumlah skor yang diperoleh adalah 22 dengan skor maksimal 24. Maka nilai modul ajar siklus I pertemuan II adalah 91,66% dengan predikat baik (B).

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas II sebagai observer terhadap aktivitas yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus I pertemuan II, jumlah skor yang diperoleh adalah 35 dari jumlah

skor maksimal 40. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas guru dalam pembelajaran adalah 87,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca permulaan termasuk kedalam kualifikasi baik (B).

Sedangkan pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas II sebagai observer terhadap aktivitas peserta dalam pembelajaran siklus I pertemuan II, jumlah skor yang diperoleh adalah 34 dari jumlah skor maksimal 40. Persentase nilai aktivitas peserta dalam pembelajaran adalah 85%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran membaca termasuk kedalam kualifikasi baik (B).

c. Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik

Hasil pengamatan pengetahuan peserta didik menggunakan Struktural, Analitik, Sintetik (SAS) siklus I

pertemuan II, menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan diperoleh 87,5% dan masih belum mencapai hasil yang diharapkan dengan nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 100. Sedangkan hasil pengamatan keterampilan peserta didik siklus I pertemuan II terdapat nilai rata-rata keterampilan yang diperoleh adalah 81,85% dan masih belum mencapai hasil yang diharapkan dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100. Jadi diperoleh rata-rata kemampuan membaca peserta didik pada siklus I pertemuan II yaitu 83,97. KKTP yang digunakan yaitu 80, dengan demikian 18 orang peserta didik sudah mencapai KKTP yang diharapkan, sedangkan 10 orang lainnya masih dibawah KKTP.

Tabel 1. Deskripsi Ketuntasan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Secara Klasikal Kelas II SDN 02 Cupak Tengah Kota Padang

Kriteria Ketuntasan	Kategori	f	%
0-70	Tidak Tuntas	10	35,71 %
80-100	Tuntas	18	64,29 %

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan tentang perencanaan, pelaksanaan, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan peserta didik pada siklus I pertemuan II menunjukkan bahwa secara keseluruhan kegiatan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode Struktural, Analitik, Sintetik (SAS) belum mencapai hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam perencanaan pelaksanaan dalam pembelajaran untuk mencapai nilai keterampilan yang maksimal. Segala kekurangan yang ditemui pada siklus I pertemuan II akan diperbaiki pada siklus II berikutnya.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan pada pembelajaran peningkatan kemampuan membaca permulaan dilaksanakan dengan menggunakan metode

Struktural, Analitik, Sintetik (SAS). Sebelum melakukan pelaksanaan, terlebih dahulu disusun perencanaan dalam modul ajar. Sebelum modul ajar disusun, peneliti menganalisis CP dan TP yang dikembangkan dalam buku Bahasa Indonesia kurikulum Merdeka kelas II semester II pada elemen membaca.

Bab yang dipilih peneliti untuk digunakan adalah bab 5 (berteman dalam keberagaman) dengan tema membedakan kata benda dan kata sifat. Untuk waktu sendiri direncanakan selama 2 x 35 menit yang dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 13 februari 2026. Berdasarkan pada pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas II sebagai observer terhadap modul ajar siklus II, jumlah skor yang diperoleh adalah 23 dengan skor maksimal 24. Maka nilai modul ajar siklus I pertemuan II adalah 96% dengan predikat sangat baik (SB).

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan

oleh guru kelas II sebagai observer terhadap aktivitas yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus II, jumlah skor yang diperoleh adalah 39 dari jumlah skor maksimal 40. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas guru dalam pembelajaran adalah 97,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca permulaan termasuk kedalam kualifikasi sangat baik (SB).

Selanjutnya pada hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran siklus II, jumlah skor yang diperoleh adalah 39 dari jumlah skor maksimal 40. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas peserta didik dalam pembelajaran adalah 97,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran membaca permulaan termasuk kedalam kualifikasi sangat baik (SB).

c. Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik

Berdasarkan hasil penilaian kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II yang mencakup penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan, menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Pada siklus II hasil penilaian pengetahuan peserta didik menunjukkan rata-rata 89,29. Sementara itu penilaian terhadap hasil keterampilan membaca peserta didik memperoleh rata-rata 90,5. Dengan demikian, rata-rata keseluruhan kemampuan membaca peserta didik pada siklus II mencapai 90 dengan kualifikasi sangat baik (SB). KKTP yang digunakan yaitu 80, dengan demikian 26 orang peserta didik sudah mencapai kktp yang diharapkan, sedangkan 2 orang lainnya masih dibawah kktp.

Tabel 1. Deskripsi Ketuntasan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Secara Klasikal Kelas II SDN 02 Cupak Tengah Kota Padang

Kriteria Ketuntasan	Kategori	f	%
0-70	Tidak Tuntas	2	7,14%
80-100	Tuntas	26	92,86%

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan tentang perencanaan, pelaksanaan, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa secara keseluruhan kegiatan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode Struktural, Analitik, Sintetik (SAS) sudah mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode Struktural, Analitik, Sintetik (SAS) pada siklus II terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Adiningrat & Albina, (2024) proses pembelajaran dikatakan

berhasil dan berkualitas apabila minimal 80% peserta didik menunjukkan keaktifan secara fisik, mental dan social selama kegiatan pembelajaran, disertai dengan antusiasme, semangat belajar yang tinggi, serta kepercayaan diri yang kuat. Dari segi hasil, keberhasilan pembelajaran ditandai dengan adanya perubahan perilaku positif pada seluruh peserta didik atau paling tidak pada Sebagian (80). Dikarenakan persentase ketuntasan peserta didik sudah melebihi standar menurut pendapat ahli diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa penelitian sudah dinyatakan berhasil, dan penelitian tindakan kelas dicukupkan sampai siklus ke II.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, bisa disimpulkan bahwa perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode SAS (struktural, analitik, sintetik) di kelas II SDN 02 Cupak Tengah Kota Padang bisa meningkatkan kemampuan membaca

permulaan peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode SAS sudah terlaksana dengan sangat baik. Kemudian pada kemampuan membaca permulaan peserta didik menggunakan metode SAS di kelas II SDN 02 Cupak Tengah Kota Padang telah mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningrat, N., & Albina, M. (2024). *Pentingnya Perencanaan Strategi Pembelajaran Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*. 1, 141–153.
- Amri, C., & Kurniawan, D. (2023). *Strategi belajar & pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan bahasa*. 1(1), 202–214.
- Aprilia, U. I., Fathurohman, & Purbasari. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I. *Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 227–233.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/index%0AAnalisis>
- Dr. Muammar, M. P. (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. CV. SANABIL.
- Kusuma, D., Makhbubah, N., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Nahdlatul, U., & Cirebon, U. (2023). *PADA PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN SISWA*. 1–7.
- Lavil, M. M., & Adela, D. (2023). *Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar*. 3(1), 21–29.
- Nursuci, A. K., & Kaltsum, H. U.

- (2022). *Penggunaan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar*. 6(3), 5714–5720.
- Sukirman. (2020). *Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah*. 9(2), 72–81.
- Syaifudin. (2021). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS*. 1(2), 1–17.
- Tarigan, Y. H. B., Cipta, N. H., & Rokmanah, S. (2023). *PENTINGNYA KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA PADA KEGIATAN PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR*. 09, 829–842.